

DETERMINAN NET INTEREST MARGIN PADA BANK UMUM DI INDONESIA DENGAN *SIZE DAN BANK AGE* SEBAGAI VARIABEL KONTROL (STUDI PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019)

Indrayani Mar'atus Solichah, Hersugondo ¹

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The aims of this research is to examine the effect of lending scale, credit risk, equity capital, loan deposit ratio, management efficiency, inflation for bank profitability. This research using secondary data and the population of this research is 40 banks listed on Indonesian Stock Exchange in period 2015 – 2019. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. The result of this research showed that equity capital and inflation have positively significant effect on bank profitability. In addition, management efficiency has a negative and significant effect on bank profitability which is measured by net interest margin. Lending scale, credit risk, loan deposit ratio negatively non significant on bank profitability.

Keywords : bank profitability, net interest margin, equity capital, management efficiency

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan khususnya bank di seluruh dunia menjalankan fungsi seperti mobilisasi tabungan dan deposito, evaluasi proyek yang layak dan memiliki nilai tambah, alokasi dan distribusi pinjaman dan kredit, dan pemantauan pelaku pasar keuangan. Sistem perbankan yang kompetitif akan menghasilkan efisiensi yang lebih tinggi dan NIM yang lebih rendah (Sensarma dan Ghost 2004). Rasio NIM adalah ukuran untuk efektivitas dan profitabilitas, dan indikator inti karena sering menyumbang sekitar 70-85% dari total pendapatan bank. Konsekuensinya, semakin tinggi rasio ini maka pendapatan bank akan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan kemampuan Direksi dan karyawan dalam mempertahankan pertumbuhan pendapatan (terutama dari pinjaman, investasi dan biaya jasa) dibandingkan dengan peningkatan biaya (terutama dari biaya bunga deposito, hutang pasar moneter) (Rose 1999).

Berikut ini disajikan nilai NIM (variabel dependen), LAR (*lending scale*); CR (*credit risk*); CAP (*equity capital*); LDR (*loan deposit ratio*); CTI (*management efficiency*) dan Inflasi (variabel independen), dan Size dan bank age (variabel kontrol) pada Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015- 2019 pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1

¹ Corresponding author

Rata-Rata Rasio Keuangan NIM, LAR, CR, CAP, LDR, CTI, dan INFL pada Perbankan Konvensional di Indonesia periode 2015 -2019

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
NIM (%)	5,39	5,63	5,32	5,14	5,26
LAR (%)	16,70	17,50	18,56	14,96	15,51
CR (Milliar Rp)	116.540	153.245	157.143	162.594	170.652
CAP (%)	0,991	0,993	0,993	0,994	0,993
LDR (%)	92,11	90,70	90,04	94,78	94,43
CTI (%)	81,49	82,22	78,64	77,86	79,39
INFL (%)	3,35	3,02	3,61	3,13	2,72

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (diolah)

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan LAR atau *lending scale*. Menurut Maudos dan Guevara (2004), Maudos dan Solis (2009), Hamadi dan Awdeh (2012), Pham et al. (2018) menemukan hubungan positif antara LAR dan NIM. Di mana risiko pasar dan risiko kredit terjadi, skala pinjaman yang lebih besar menyebabkan kerugian yang lebih besar terhadap bank. Namun, pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2017 *lending scale* mengalami peningkatan sedangkan NIM mengalami penurunan, sehingga terjadi fenomena gap.

Risiko kredit adalah risiko dimana pelanggan tidak dapat melunasi hutang pada saat jatuh tempo. Beberapa penelitian telah menemukan hubungan positif antara risiko kredit dan margin bunga bersih, yaitu Maudos dan Solis (2009), Garcia dan Guevara (2019). Namun pada tabel diatas menunjukkan bahwa kenaikan NIM selalu diikuti penurunan pada risiko kredit, sehingga terjadi fenomena gap.

Menurut IMF (2006), rasio ekuitas terhadap total aset digunakan sebagai salah satu indikator yang direkomendasikan untuk menilai kesehatan keuangan bank komersial. Taufik et al. (2012), Pham et al. (2019) menemukan bahwa CAP berpengaruh positif signifikan. Namun pada tabel diatas menunjukkan pada tahun 2018 penurunan NIM diikuti dengan kenaikan CAP. Dengan hasil tersebut, maka disimpulkan terdapat ketidaksesuaian antara pendapat Taufik et al. (2012), Pham et al. (2019) terhadap data, sehingga terjadi fenomena gap.

Meningkatnya rasio LDR dapat meningkatkan rasio NIM perbankan karena jumlah kredit yang diberikan semakin tinggi menghasilkan pendapatan bunga, sehingga kemungkinan meningkatkan profit bank (Prabowo, 2012). Namun pada tabel diatas menunjukkan pada tahun 2018 rasio NIM mengalami penurunan sedangkan LDR mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Temuan ini berbeda dengan pendapat dari (Prabowo, 2012) terhadap data, sehingga terjadi fenomena gap.

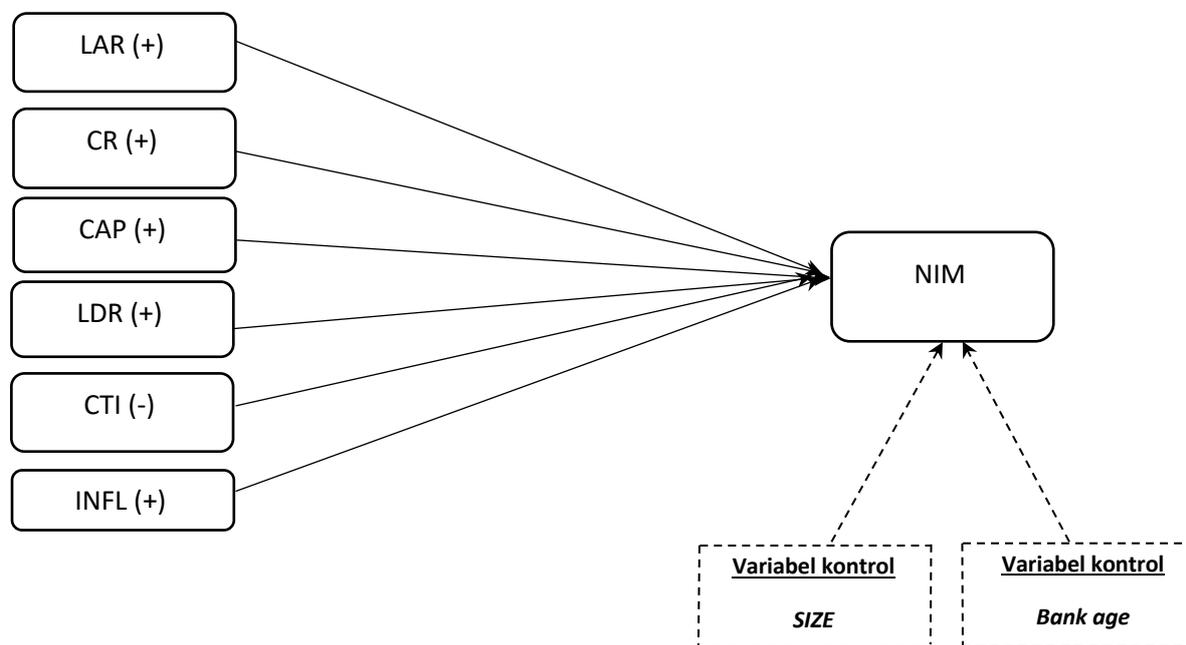
Pada penelitian Maudos dan Solis (2009), Hamadi dan Awdeh (2012), Dewi dan Triaryati (2017), Garcia dan Guevara (2019) juga menggunakan rasio CTI untuk mengukur manajemen efisiensi dan sampai pada kesimpulan yang sama tentang korelasi negatif antara

efisiensi manajemen dan NIM bank. Namun, pada tabel diatas menunjukkan kenaikan rasio NIM selaras dengan kenaikan rasio CTI. Temuan ini berbeda dengan pendapat dari Maudos dan Solis (2009), Hamadi dan Awdeh (2012), Dewi dan Triaryati (2017), Garcia dan Guevara (2019) terhadap data, sehingga terjadi fenomena gap.

Tingkat inflasi mencerminkan perubahan proporsi tingkat harga selama periode terakhir. Colander (2001) mengemukakan bahwa tingkat harga adalah indeks dari semua harga dalam perekonomian, menjadikannya alat umum sebagai indeks inflasi. Sebagian besar penelitian menemukan korelasi positif antara INFL dan NIM Pamuji et. al (2014) dan Hamadi dan Awdeh 2012). Namun, pada tabel diatas menunjukkan kenaikan rasio NIM tidak selaras dengan kenaikan rasio INFL. Temuan ini berbeda dengan pendapat dari Pamuji et. al (2014) dan Hamadi dan Awdeh 2012) terhadap data, sehingga terjadi fenomena gap.

Berdasarkan tabel fenomena gap dan hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan adanya kontradiksi hasil, maka hal tersebut yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti kembali mengenai “Determinan Net Interest Margin Pada Bank Umum Di Indonesia Dengan Size Dan Bank Age Sebagai Variabel Kontrol (Studi Kasus Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019)”.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS



Sumber: Maudos dan Guevara (2004), Maudos dan Solis (2009), Hamadi dan Awdeh (2012), Pham et al. (2018), Garcia dan Guevera (2019), Taufik et al. (2012), Pham et al. (2019), Prabowo (2012), Dewi dan Triaryati (2017), Pamuji et. al (2014)

Pengaruh Lending scale (LAR) terhadap NIM

Menurut Lukman Denda Wijaya (2006) Loan to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Bank dengan tingkat pertumbuhan volume pinjaman yang lebih tinggi, akan lebih menguntungkan sebagai konsekuensi dari bisnis tambahan yang dibuat. Namun, Hasil tersebut di dukung oleh penelitian Menicucci dan Paolucci (2016), Pham dan Loan (2016), Pham et al. (2019) yang memperoleh hasil positif signifikan pada NIM.

H₁: *Lending scale* (LAR) berpengaruh positif signifikan terhadap NIM

Pengaruh Credit risk terhadap NIM

Credit risk adalah kemungkinan hilangnya uang karena ketidakmampuan, ketidakinginan, atau tidak waktunya dari pihak lain atau pihak ketiga untuk membayar kewajiban. Credit risk diproksikan dengan CR. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit bermasalah dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Dengan demikian, rasio CR akan mencerminkan risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Semakin kecil rasio CR semakin kecil pula potensi risiko kredit bermasalah yang ditanggung bank, sehingga pendapatan bunga bersih yang didapatkan bank dari penyaluran kredit akan semakin besar. Sebagian besar penelitian telah menemukan korelasi positif antara CR terhadap NIM dan didukung pada para peneliti terdahulu Maudos dan Solis (2009), Raharjo et.al (2014), Pham dan Loan (2016), Zulfikar (2018), Garcia dan Guevara (2019).

H₂: *Credit risk* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap NIM

Pengaruh Equity capital (CAP) terhadap NIM

Menurut IMF (2006), rasio ekuitas terhadap total aset digunakan sebagai salah satu indikator yang direkomendasikan untuk menilai kesehatan keuangan bank komersial. Sebagian besar penelitian telah menemukan korelasi positif antara CAP terhadap NIM ((Menicucci dan Paolucci (2016), Dewi dan Triaryarti (2017), Pham dan Loan (2016), Pham et al. (2018), Prabowo (2019)). Meningkatkan modal akan meningkatkan biaya mediasi untuk menjaga ekuitas lebih dari pinjaman karena pajak dan melemahkan hak pemegang saham. Kenaikan biaya mediasi sering kali dipulihkan melalui kenaikan selisih suku bunga. Setiap kali modal terlalu tinggi, manajer ditekan untuk meningkatkan margin keuntungan.

H₃: *Equity capital* (CAP) berpengaruh positif signifikan terhadap NIM

Pengaruh Loan to Deposit ratio (LDR) terhadap NIM

Menurut Dendawijaya (2006) Loan to Deposito Ratio (LDR) merupakan bagian dari rasio likuiditas, dimana sebagai tolak ukurnya menggunakan proporsi dana yang disalurkan dalam bentuk kredit terhadap total dana pihak ketiga. Meningkatnya penyaluran kredit menunjukkan bahwa efektivitas bank pada LDR mengalami peningkatan. Ketika mengalami peningkatan, pengelola bank tidak tertarik memberikan pinjaman dan investasi. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa LDR memiliki korelasi positif dengan NIM (Hamadi dan Awdeh 2012). Penelitian tersebut juga didukung dengan para peneliti terdahulu dari Taufik et. al (2012), Dewi dan Triaryarti (2017), Purba & Triaryati (2018) dan Nathasya dan Setyawan (2019).

H₄: *Loan to Deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap NIM.

Pengaruh Management Efficiency (CTI) terhadap NIM

Efisiensi manajemen yang tinggi mampu membantu bank memaksimalkan keuntungan serta meminimalkan biaya, memungkinkan mereka mengurangi pengeluaran untuk setiap dolar pendapatan (Ugur dan Erkus (2010)). Efisiensi manajemen yang tinggi mampu meningkatkan tanggung jawab pengelolaan untuk mengurangi biaya serta berinvestasi pada lebih banyak aset produktif (Angbazo (1997); Maka semakin tinggi efek pengelolaan, semakin rendah CTI dan semakin tinggi NIM. Studi Maudos dan Solis (2009); Hamadi dan Awdeh (2012); Dewi dan Triaryati (2017); Garcia dan Guevara (2019) menggunakan rasio ini untuk mengukur efisiensi manajemen dan sampai pada kesimpulan yang sama tentang korelasi negatif antara CTI terhadap NIM.

H₅: *Management Efficiency* (CTI) berpengaruh negatif terhadap NIM

Pengaruh Inflation rate terhadap NIM

Kenaikan tingkat inflasi akan menyebabkan peningkatan net interest margin perbankan dan sebaliknya. Secara spesifik, ketika tingkat inflasi naik, maka akan mendorong kenaikan bunga pinjaman sehingga NIM akan naik. Sekalipun bank tidak mengantisipasi inflasi dengan tepat, dalam jangka panjang suku bunga akan disesuaikan untuk mencerminkan premi inflasi yang juga akan meningkatkan margin bunga (Tarus et al. 2012). Sebagian besar penelitian menemukan korelasi positif antara INFL dan NIM (Hamadi dan Awdeh (2012); Pamuji et.al (2014); Pham et.al (2019)).

H₆: *Inflation rate* berpengaruh positif terhadap NIM

Pengaruh Size sebagai Variabel Kontrol

Penelitian ini memasukkan ukuran bank sebagai variabel kontrol, karena bank yang besar mempunyai kemungkinan untuk meningkatkan profitabilitasnya menjadi lebih besar, seperti membeli barang operasional dalam jumlah besar sehingga dapat memberikan potongan harga. Ukuran bank diukur dengan total aset yang dimiliki oleh suatu bank. Bank size merupakan total asset yang dimiliki oleh bank. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh bank maka menunjukkan bahwa bank memiliki profitabilitas bank yang baik. Ukuran bank sebagai variabel kontrol pernah digunakan oleh Farah N. S (2014), Fathinna (2016), Le (2017) dan dalam penelitiannya.

H₇: *Size* berpengaruh positif terhadap NIM

Hubungan Bank Age sebagai Variabel Kontrol

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan berdiri. Seiring waktu, perusahaan belajar untuk menjadi lebih baik dan lebih efisien serta memiliki keunggulan kompetitif dalam inti bisnisnya dan mendorong keberhasilan dan kemakmuran organisasi (Hariyanto & Juniarti 2014). Variabel kontrol pada penelitian ini menggunakan Bank age. Secara teoritis perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang baru berdiri. Dan hal tersebut akan meningkatkan profitabilitas. Umur perusahaan dalam penelitian ini dihitung sejak perusahaan terdaftar (listing) di Bursa Efek Indonesia sampai dengan penelitian ini dilakukan (2019). Umur bank sebagai variabel kontrol pernah digunakan oleh Margareth (2009).

H₈: *Bank age* berpengaruh positif terhadap NIM

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari www.ojk.co.id dimana terdapat enam variabel independen yaitu LAR (X_1), CR (X_2), CAP (X_3), LDR (X_4), CTI (X_5), INFL (X_6) dan juga dua variabel kontrol yaitu *bank size* dan *bank age*. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *net interest margin* yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2015-2019.

Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2019. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 40 bank. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Kriteria yang digunakan adalah bank yang terdaftar di OJK tahun 2015-2019. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 37 bank.

Metode Analisis

Setelah melewati uji asumsi klasik dan sudah dipastikan tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik, maka dilakukan analisis dengan menggunakan *Ordinary Least Squares Regression* (OLS), yaitu dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 26 dan Microsoft Excel. Model ini digunakan untuk menguji model pengaruh variabel independen yang lebih dari dua variabel terhadap satu variabel dependen. Model estimasi regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \alpha + \beta_1\text{LAR} + \beta_2\text{CR} + \beta_3\text{CAP} + \beta_4\text{LDR} + \beta_5\text{CTI} + \beta_6\text{INFL} + \varepsilon$$

$$\text{NIM} = \alpha + \beta_1\text{LAR} + \beta_2\text{CR} + \beta_3\text{CAP} + \beta_4\text{LDR} + \beta_5\text{CTI} + \beta_6\text{INFL} + \text{SIZE} + \text{AGE} + \varepsilon$$

Keterangan:

NIM : *Net Interest Margin*

α : Konstanta

β_1 - β_6 : Koefisien regresi setiap variabel independen

SIZE : *Bank size* sebagai variabel kontrol

AGE : *Bank age* sebagai variabel kontrol

ε : Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Tabel 1

Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
LAR (X1)	185	21.56	86.95	65.3346	9.51323	90.502
CR (X2)	185	.04	9.60	1.9643	1.49070	2.222
CAP (X3)	185	5.20	75.73	15.8339	7.22389	52.185
LDR (X4)	185	47.54	162.67	88.3657	16.60702	275.793
CTI (X5)	185	-110.20	258.09	90.1268	31.35258	982.984
INFLASI (X6)	185	2.72	3.61	3.1660	.30166	.091
BANK SIZE (X7)	185	11.82	15.15	13.6084	.79356	.630
BANK AGE (X8)	185	2.28	3.17	2.7172	.22004	.048
NIM (Y)	185	.38	11.66	4.9936	2.01795	4.072
Valid N (listwise)	185					

Sumber: Data sekunder yang telah diolah dengan SPSS

Rata-rata LAR selama periode penelitian sebesar 65,33%. Nilai rata-rata CR selama periode penelitian sebesar 1,96%. Nilai rata-rata CAP selama periode penelitian sebesar 15,83%. Nilai rata-rata LDR selama periode penelitian sebesar 88,36 %, besarnya nilai LDR telah sesuai dengan ketentuan BI yakni nilai $LDR \leq 75\%$. Nilai rata-rata CTI selama periode penelitian sebesar 90,12%. Nilai rata-rata Inflasi selama periode penelitian sebesar 3,16%. Rata-rata bank size selama periode penelitian sebesar 13,60%. Nilai rata-rata bank age selama periode penelitian sebesar 2,71%. Nilai rata-rata NIM selama periode penelitian sebesar 4,99%. Nilai rata-rata NIM mencerminkan keadaan bank yang baik, karena nilai $2 \% < NIM$ sesuai ketentuan yang dikeluarkan BI.

Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan adanya analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan adanya uji asumsi klasik yaitu terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokolerasi. Hasil dari uji asumsi klasik dinyatakan bahwa pada semua data terbukti lulus uji asumsi klasik.

1. Uji F

Tabel 2

Hasil Uji Statistik F Regresi I (tanpa variabel kontrol)

ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	155.142	6	25.857	7.747	.000a
	Residual	594.127	178	3.338		
	Total	749.270	184			

Sumber: Data Bloomberg diolah, (2021)

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh nilai F sebesar 7,747 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Tabel 3

Hasil Uji Statistik F Regresi II (dengan variabel kontrol)

ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	166.139	8	20.767	6.268	.000a
	Residual	583.131	176	3.313		
	Total	749.270	184			

Sumber: Data Bloomberg diolah, (2021)

Berdasarkan pada tabel diatas, nilai F pengujian LAR, CR, LDR, CAP, CTI, INFL terhadap NIM dengan menggunakan variabel kontrol ukuran bank dan umur bank yaitu sebesar 6,268 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka, dapat disimpulkan bahwa pada model 2 (dengan variabel kontrol) semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi

Tabel 4

Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi I (tanpa variabel kontrol)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.563 ^a	.317	.293	.31828	1.900

Sumber: Data bloomberg diolah, (2021)

Tabel 4 menunjukkan nilai R^2 adalah sebesar 0,317 yang berarti bahwa variasi pada variabel independen mampu menjelaskan 31,7% variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya 68,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen.

Tabel 5

Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi II (dengan variabel kontrol)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.568 ^a	.322	.291	.31905	1.866

Sumber: Data bloomberg diolah, (2021)

Pada tabel 5 nilai R^2 pada variabel NIM sebesar 0,322. Sehingga variabel LAR, CR, CAP, LDR, CTI dan INFL mampu menjelaskan variasi NIM sebesar 32,2% sedangkan sebesar 67,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

3. Uji t

Tabel 6

Hasil Uji Statistik I (tanpa variabel kontrol)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig
	B	Std. Error	Beta	
1,2 (Constant)	-.398	1.822		.827
LAR	.010	.026	.047	.705
CR	.003	.095	.002	.972
CAP	.024	.020	.085	.239
LDR	.032	.015	.266	.028*
CTI	-.017	.004	-.268	.000*
INFLASI	.966	.456	.144	.036*
R^2	0,207			
Adjust R^2	0,180			

Data Bloomberg, (diolah)

Catatan: ** untuk signfikansi 10%, * untuk signfikansi 5%

Tabel 6

Hasil Uji Statistik II (dengan variabel kontrol)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig
	B	Std. Error	Beta	
1,2(Constant)	-6.619	3.878		.090
LAR	.016	.026	.074	.552
CR	-.061	.104	-.045	.558
CAP	.036	.021	.129	.095**
LDR	.025	.016	.204	.113
CTI	-.012	.006	-.179	.038*
INFLASI	.956	.455	.143	.037*
BANKSIZE	.367	.251	.144	.147
BANKAGE	.360	.748	.039	.631
R ²	0,222			
Adjust R ²	0,186			

Data Bloomberg, (diolah)

Catatan: ** untuk signfikansi 10%, * untuk signfikansi 5%

Berdasarkan uji statistik t pada tabel 6, maka dihasilkan persamaan regresi yang ditunjukkan sebagai berikut:

$$NIM = -6,619 + 0,16 LAR - 0,061 CR + 0,36 CAP + 0,25 LDR - 0,12 CTI + 0,956INFL + 0,367 SIZE + 0,360 AGE$$

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hal ini mengacu pada hasil uji T yang menunjukkan bahwa LAR berpengaruh positif signifikan terhadap NIM. Pengujian tabel 10 menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,552. Sehingga memiliki hasil positif tidak signifikan terhadap NIM. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Hamadi dan Awdeh (2012) yang memiliki hasil positif tidak signifikan. LAR yang bernilai positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, mengindikasikan bahwa besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan kualitas kredit akan meningkatkan risiko terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali, sehingga bank akan menanggung risiko yang besar pula sehingga profitabilitas akan menurun.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hal ini mengacu pada hasil uji T yang menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM. Pengujian pada tabel 10 menunjukkan tingkat signifikansi 0,558. Sehingga dapat diartikan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan pada NIM. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Hidayat dan Rizkianto (2019), Pham et.al (2017), Sarwendah dan Sugeng (2016), Manurung dan Dezmercoledi (2013) dan Puspitasari (2014).

NPL yang tinggi akan mengurangi pendapatan bank, sehingga menurunkan net interest margin karena bank tidak mempunyai cadangan kredit yang memadai dan meningkatnya provisi (Kamila, 2015). Oleh karena itu, teori-teori yang bertentangan tersebut menyeimbangkan satu sama lain sehingga berdampak pada pengaruh resiko kredit terhadap net interest margin menjadi tidak signifikan.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hal ini mengacu pada hasil uji T yang menunjukkan CAP berpengaruh positif signifikan terhadap NIM. Pengujian pada tabel 10 menunjukkan tingkat signifikansi 0,095. Sehingga dapat diartikan bahwa risiko ekuitas memiliki pengaruh positif pada NIM.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Menicucci dan Paolucci (2016), Dewi dan Triaryati (2017), Hoang dan Loan (2016), Pham et al. (2018)). Meningkatkan modal akan meningkatkan biaya mediasi untuk menjaga ekuitas lebih dari pinjaman karena pajak dan melemahkan hak pemegang saham.

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Hal ini mengacu pada hasil uji T yang menunjukkan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NIM. Pengujian pada tabel 10 menunjukkan tingkat signifikansi. Sehingga memiliki hasil positif tidak signifikan terhadap NIM. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Putra, et.al (2020), M. Iqbal Arsyad (2019), Ika Wahyu (2018) dan Hoang dan Loan (2016). Apabila nilai LDR meningkat maupun turun maka tidak ada pengaruh terhadap NIM.

Pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa hipotesis kelima diterima. Hal ini mengacu pada hasil uji T yang menunjukkan CTI berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM. Pengujian pada tabel 10 menunjukkan tingkat signifikansi 0,038. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian bahwa CTI berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM. Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan Maudos dan Solis (2009); Hamadi dan Awdeh (2012); Dewi dan Triaryati (2017); Garcia dan Guevara (2019). Semakin rendah tingkat rasio CTI maka rasio NIM akan semakin tinggi, karena semakin rendah rasio CTI berarti semakin baik kinerja manajemen perbankan tersebut dan lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di Industri Bank. (Setiawan, Putri dan Rachmansyah, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAP dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Selain itu, CTI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan NIM. LDR, CR, LAR secara negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Karena itu pihak bank dalam menentukan strategi menurunkan NIM dengan memperhatikan jumlah modal, tingkat likuiditas, efisiensi, serta ukuran bank sehingga bank dapat memenuhi kebijakan OJK yakni NIM di bawah 4,5%. Bank dapat berupaya menurunkan NIM dengan meningkatkan penyaluran kredit dan modal.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terdapat beberapa rasio keuangan yang ternyata tidak berpengaruh sebagai penentu profitabilitas yang diukur dengan rasio net interest margin. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terdapat beberapa rasio keuangan yang ternyata tidak berpengaruh sebagai penentu profitabilitas yang diukur dengan rasio net interest

margin. Periode pengamatan yang digunakan di dalam penelitian ini relatif singkat yakni hanya 5 tahun, yaitu periode tahun 2015 hingga tahun 2019.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap NIM yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Seperti menambahkan variabel CAR yang dilakukan pada penelitian (Zulfikar 2018), (Raharjo et, al 2014), (Fathinna, 2016), (Purba dan Triaryati, 2018) (Nathasya, 2019), atau dengan menambahkan variabel DEP, LLP seperti pada penelitian (Elisa Menicucci and Guido Paolucci, 2016). Kemudian sampel dan populasi, periode pengamatan yang digunakan sebaiknya diperluas, serta menggunakan metode penelitian yang berbeda dari penelitian ini supaya hasil yang didapatkan lebih maksimal.

REFERENSI

- Abdullah et al. 2013. *Management and socio-economic conditions of fishermen of the Baluhar Baor, Jhenaidah, Bangladesh*. Journal of Fisheries, 1(1). 30-36.
- Angbazo, L. 1997. *Commercial Bank Net Interest Margins, Default Risk, Interest-Rate Risk and Off-balance Sheet Banking*. Journal of Banking and Finance, 21, 55-87.
- Ariyanto, T. 2011. *Faktor Penentu net interest margin perbankan Indonesia*. Finance and Banking Journal, 13(1). 34-46
- Criz-Garcia, P., dan Juan, F. D. G. 2019. *Determinants of Net Interest Margin: The Effect of Capital Requirements and Deposit Insurance Scheme*. The European Journal of Finance. 1-23.
- Dewi, I.L., dan Nyoman, T. 2017. *Pengaruh faktor internal dan eksternal bank terhadap Net Interest Margin di Indonesia*. E-Jurnal Manajemen, 6(6). 3051-3079
- Fathinna, S. D., dan Irene, R. D. P. 2016. *Pengaruh CAR, NPL, LDR, Growth deposit dan Bank ownership terhadap NIM dengan Bank Size sebagai Variabel Kontrol*. Diponegoro journal of management, 5(3). 1- 10.
- Hidayat,. T. Hamidah dan Umi,. M. 2012. Analisis Pengaruh Karakteristik Bank dan Inflasi terhadap NIM. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI), 3(1). 1- 15.
- Ignatius, R.S. 2019. Faktor Penentu Net Interest Margin Bank Umum Konvensional di Indonesia. Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, 1(4). 872-879.
- Maudos, J dan Solis, L. 2009. *The Determinants of Net Interest Income in The Mexican Banking System: An Integrated Model*. MPRA Paper, No. 15257.
- Maudos, J., Guevara, J.F.D. 2004. *Factors Explaining the Interest Margin in the Banking Sectors of the European Union*. Journal Bank Finance, 28(9): 2259–2281.

- Menicucci, E. dan Paolucci, G. 2016. *The Determinants of Bank Profitability: Empirical Evidence from European Banking Sector*. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(1), 86-115.
- Pham, A. H., Tran, C. K. Q., & Vo, L. K. T. 2018. *Determinants of Net Interest Margins in Vietnam Banking Industry*. *Studies in Computational Intelligence*, 417-426.
- Pham, An.H., Loan, K. T. Vo., dan Cuong, K. Q. T. 2019. *The Impact of Ownership on Net Interest Margin of Commercial Bank in Vietnam*. *Econometrics for Financial Applications*, 744-751.
- Prabowo, B. 2012. Pengaruh CAR, BOPO, LDR dan NPL terhadap Net Interest Margin Bank di Indonesia (sudi Kasus Periode 2006-2009). Thesis Tidak Dipublikasikan, Universitas Gajah Mada.
- Saad, W., dan Chawki, El-Moussawi. (2012). *The Determinants of Net Interest Margins of Commercial Banks in Lebanon*. *Journal of Money, Investment and Banking*, 10(23), 118- 132.
- Santioso., L dan Erline., C. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 14(1). 17-30.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2003. Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan Pada Hutang, Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*. 249-259.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Laporan Keuangan Tahunan. www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Laporan Keuangan Tahunan. www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Laporan Keuangan Tahunan. www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan. 2018. Laporan Keuangan Tahunan. www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. Laporan Keuangan Tahunan. www.ojk.go.id